

## Pelaksanaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Kelurahan Pajang Kota Tangerang

Zakky Ansori<sup>1</sup>, Sadam Hidayatullah Al-Amyan<sup>2</sup>, Andini Hania Pratiwi<sup>3</sup>, Nyi Mas Melati Juniar<sup>4</sup>, Ila Rosmilawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan [2221200025@untirta.ac.id](mailto:2221200025@untirta.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan [2221190070@untirta.ac.id](mailto:2221190070@untirta.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan [2221200037@untirta.ac.id](mailto:2221200037@untirta.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan [2221200002@untirta.ac.id](mailto:2221200002@untirta.ac.id)

<sup>5</sup> Dosen Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan [irosmilawati@untirta.ac.id](mailto:irosmilawati@untirta.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received Des, 2023

Revised Des, 2023

Accepted Des, 2023

---

#### Kata Kunci:

Program, Peningkatan, Peranan, Wanita, Sejahtera

---

#### Keywords:

Program, Improvement, Role, Women, Prosperity

---

### ABSTRAK

Kemiskinan salah satu permasalahan yang sering dijumpai di berbagai negara, terutama negara berkembang di antaranya Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Banyak upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam memberantas kemiskinan, salah satunya yakni melalui pembangunan nasional. Dalam pembangunan nasional tersebut terdapat program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS), adanya program ini sebagai upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan pada tingkat desa atau kelurahan dengan cara menaikkan peranan sosok perempuan terhadap pembangunan sehingga dapat mewujudkan keluarga berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Program P2WKSS yang berlokasi di Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Metode dalam penelitian ini tentu menerapkan pendekatan dalam deskriptif kualitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan mengutarakan sebuah permasalahan dari segi kualitas, dengan didukung oleh persepsi dari masyarakat. Hasil di lapangan ditemukan Pelatihan olahan pangan ini dapat dikatakan berhasil, karena peserta pelatihan atau kelompok pelatihan sudah mempraktikkannya diluar waktu pelatihan serta sudah memasarkan produk-produk yang dihasilkan dari pelatihan tersebut yang bentuk nya makanan dan minuman. Sehingga kelompok pelatihan yang mempraktikkan ulang tersebut merasa terbantu dan sudah mendapatkan pendapatan lain selain bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

---

### ABSTRACT

Poverty is a problem that is often encountered in various countries, especially developing countries, including Indonesia. Poverty is a condition of a person's inability to fulfill his basic rights to maintain and develop a dignified life. The government has made many efforts to eradicate poverty, one of which is through national development. In national development there is a program to Increase the Role of Women Towards Healthy and Prosperous Families (P2WKSS), this program is an effort by the government to alleviate poverty at the village or sub-district level by increasing the role of women in

---

development so that they can create quality families. This research aims to determine the success of the implementation of the P2WKSS Program located in Pajang Village, Benda District, Tangerang City. The method in this research certainly applies a qualitative descriptive approach, because this research was carried out by explaining a problem in terms of quality, supported by perceptions from the community. The results in the field found that this food processing training can be said to be successful, because the training participants or training groups have practiced it outside of the training time and have marketed the products produced from the training in the form of food and drinks. So that the training group who re-practice feel helped and have earned other income apart from working or as housewives.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Andini Hania Pratiwi  
Institution: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: [2221200037@untirta.ac.id](mailto:2221200037@untirta.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan salah satu permasalahan yang sering dijumpai di berbagai negara, terutama negara berkembang diantaranya Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Adapun hak-hak dasar tersebut dapat digambarkan dimana kondisi ketidakmampuan seseorang yang dipandang dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan.

Dapat dikatakan penduduk miskin apabila penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita di bawah Garis Kemiskinan (GK). Berdasarkan data yang diperoleh pada Badan Pusat Statistik (BPS) Garis Kemiskinan di Kota Tangerang pada tahun 2022 sebesar Rp. 695.225,- per kapita dengan persentase penduduk miskin sebanyak 5,77% atau sebanyak 132,88 ribu penduduk miskin yang ada di Kota Tangerang, angka tersebut menduduki posisi kedua setelah Kabupaten Tangerang.

Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk mengentaskan kemiskinan, khususnya melalui pembangunan nasional. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan segenap bangsa Indonesia dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya yang meningkatkan taraf hidup. Seluruh elemen masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, harus terlibat dalam pembangunan nasional ini.

Dalam pembangunan nasional tersebut terdapat program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS), adanya program ini sebagai upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan pada tingkat desa atau kelurahan dengan cara menaikan peranan sosok perempuan terhadap pembangunan sehingga dapat mewujudkan keluarga berkualitas. Pada pelaksanaannya, program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) sudah di atur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 yang menjabarkan bahwa sasaran yang dituju dalam program P2WKSS ini adalah keluarga miskin di Desa atau

Kelurahan menjadikan perempuan sebagai penggerak utama, dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera.

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) iniih yang menjadi salah satu program pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Tangerang. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Ade Musyanti, S.Tr.Keb sebagai Tim Penggerak Bidang Pemberdayaan Perempuan menjelaskan bahwa pelaksanaan program P2WKSS bertujuan mempercepat penanggulangan kemiskinan di Kota Tangerang dan sudah berlangsung sejak 2014. Adapun pembinaan yang sudah terlaksana dalam program P2WKSS ini seperti pelatihan pengolahan pangan, dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi kreatif dan produktif melalui pelatihan olahan pangan. Sehingga dapat merangsang keinginan masyarakat khususnya peserta pelatihan pengolahan pangan ini untuk dapat berwirausaha dengan bahan baku yang mudah diperoleh pada lingkungan sekitar, dengan begitu tahapan demi tahapan perkonomian di tengah-tengah masyarakat akan berputar.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Program P2WKSS yang berlokasi di Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Kota Tangerang dapat dilihat dalam penulisan penelitian ini. Teori implementasi yang diperkenalkan oleh George C Edward III menjadi dasar dalam penulisan penelitian ini, hal tersebut dijelaskan juga oleh George C Edward III yang menjelaskan bahwa Menurut Edwards III dalam Huda, M. F. (2021:34) studi implementasi kebijakan adalah sangat penting dalam administrasi publik dan kebijakan publik. Sehingga dapat diartikan bahwa implementasi kebijakan merupakan suatu tahap dalam pengambilan kebijakan antara pembentukan kebijakan hingga konsekuensi kebijakan yang dirasakan oleh masyarakat yang dipengaruhinya. Alasan penggunaan teori implementasi ini berdasarkan kesesuaian asumsi pada penelitian ini, yang dalam dalam teori ini Edward menegaskan bahwa dalam teori implementasi harus diajukan 2 pokok pertanyaan, diantaranya prasyarat apa saja untuk melakukan implementasi kebijakan serta apakah yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan suatu kebijakan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Implikasi Kebijakan

Teori implementasi yang diperkenalkan oleh George C Edward III menjadi dasar dalam penulisan penelitian ini, hal tersebut dijelaskan juga oleh George C Edward III yang menjelaskan bahwa Menurut (Edwards III) dalam (Huda, M. F. 2021:34) studi implementasi kebijakan adalah sangat penting dalam administrasi publik dan kebijakan publik. Sehingga dapat diartikan bahwa implementasi kebijakan merupakan suatu tahap dalam pengambilan kebijakan antara pembentukan kebijakan hingga konsekuensi kebijakan yang dirasakan oleh masyarakat yang dipengaruhinya.

Maka dari itu Teori implementasi kebijakan yang diperkenalkan oleh Edward ini memiliki 4 variabel yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Komunikasi

Pada komunikasi ini teori implementasi suatu kebijakan akan menjadi efektif apabila pelaku kebijakan mengetahui dengan jelas apa yang akan mereka lakukan terkait

kebijakan yang akan dilaksanakan. Informasi tersebut harus disampaikan kepada pelaku kebijakan agar mereka dapat memahami isi, arahan, target serta tanggung jawab mereka terhadap kebijakan. Terdapat 3 indikator variabel komunikasi, di antaranya:

- a. Transmisi. Memberikan informasi kepada pelaku kebijakan mengenai tugas serta tanggung jawab mereka masing-masing.
- b. Kejelasan. Informasi yang diberikan kepada pelaksana kebijakan haruslah jelas sehingga tidak memunculkan salah tafsir atas kebijakan yang sudah ditetapkan. Ketidakjelasan bukan melulu menghalangi implementasi, akan tetapi kejelasan diperlukan agar para pelaksana/pelaku kebijakan mengetahui batas-batasan dalam menjalankan kebijakan sehingga meminimalisir penyelewengan kebijakan.
- c. Konsisten. Dalam melaksanakan kebijakan komunikasi, kejelasan serta konsisten haruslah diterapkan, sebab permasalahan yang sering kali ditemukan diakibatkan perintah atau arahan yang sering berubah-ubah.

## 2. Sumber daya

Pada sumber daya ini terdapat beberapa elemen, di antaranya sebagai berikut:

- a. Staf. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan ditentukan pada elemen ini, sebab apabila staf tidak mumpuni, memadai, serta tidak kompeten dalam bidangnya akan menjadi hal yang krusial terhadap proses implementasi kebijakan.
- b. Wewenang. Para pelaku kebijakan harus memiliki kewenangan dalam menjalankan kebijakan, sebab kewenangan yang formal otoritas perlu dipastikan bahwa perintah dijalankan dengan baik dan benar.
- c. Fasilitas. Tidak hanya staf yang memadai dan mengerti apa yang harus mereka lakukan, namun fasilitas menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam mengimplementasikan kebijakan. Sebab adanya sarana dan prasarana yang mendukung mempengaruhi juga terhadap keberhasilan suatu kebijakan.

## 3. Disposisi

Disposisi merupakan aspek keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan atau disposisi juga dapat disebut sebagai sikap dari pelaksana/pelaku kebijakan, namun terdapat beberapa variabel yang harus diperhatikan pada disposisi ini, di antaranya sebagai berikut:

- a. Efek Disposisi. Sikap pelaksana kebijakan yang menjadi krusial, apabila sikap pelaksana kebijakan tidak baik akan menghambat keberhasilan implementasi kebijakan dan begitu juga sebaliknya.
- b. Melakukan pengaturan birokrasi. Pemilihan serta pengangkatan staf harus berdasarkan kebutuhan serta kemampuan dan kompetensi yang memadai, dengan begitu dalam pengimplementasian kebijakan memiliki peluang keberhasilan yang lebih besar.
- c. Insentif. Pemberian insentif terkadang perlu dilakukan agar para pelaksana kebijakan memiliki motivasi lain dalam implementasi kebijakan, terkadang hal ini perlu dilakukan sebagai ucapan terima kasih atas dedikasi yang sudah diberikan selama pengimplementasian kebijakan.

## 4. Struktur birokrasi

Variabel terakhir dalam implementasi kebijakan setelah pelaksana kebijakan sudah mengerti apa yang menjadi tanggung jawab mereka dan motivasi mengimplementasikan kebijakan, namun apabila struktur birokrasi tidak kondusif maka akan terjadinya ketidakefektifan sumber daya akan tercipta dan akan menjadi faktor penghambat lainnya dari implementasi kebijakan. Maka dari itu struktur birokrasi haruslah baik dan kondusif agar dapat melakukan koordinasi dengan baik satu sama lainnya. George C. Edward menambahkan dua ciri lagi yang mempengaruhi efisiensi operasional dalam suatu birokrasi, antara lain pembuatan prosedur operasi standar (SOP) yang adaptif dan membaginya menjadi bagian-bagian kecil, yang berarti penting untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam kewenangan dan tanggung jawab yang telah disetujui.

## **2.2 Program P2WKSS**

Program P2WKSS merupakan program yang bertujuan untuk memperkuat peran perempuan dalam masyarakat untuk keluarga yang sejahtera. P2WKSS ialah program terpadu yang mengadopsi pendekatan pembangunan lintas sektoral yang harmonis dan bertujuan untuk Meningkatkan kualitas hidup dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, dimulai dari Perempuan, Perempuan harus berpartisipasi dalam program pembangunan yang ada untuk menjamin pemanfaatan berbagai sumber daya secara maksimal dalam proses pembangunan (Noer, 2021). Perempuan menjadi kepala rumah tangga yang miskin sebagai sasaran utama dalam program P2WKSS ini. Sepadan dengan pendapat tersebut Ilham dan Andri (2020) yang menyebutkan bahwa program P2WKSS memiliki bertujuan mengembangkan sumber daya yang ada lingkungan sekitar untuk mewujudkan keluarga sehat, sejahtera, dan bahagia sebagai bentuk pembangunan masyarakat desa yang menjadikan perempuan sebagai penggerak utamanya. Selain mengembangkan serta pemanfaatan sumber daya di wilayah tersebut juga akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat miskin yang terkena dampak program tersebut.

## **2.3 Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tujuan utama yang didambakan dan diupayakan oleh setiap anggota keluarga. Setiap orang menginginkan setiap keluarga dapat hidup sejahtera. Konsep keluarga sejahtera meliputi keadaan keluarga yang tentram penuh keharmonisan, kehangatan, kesejahteraan ekonomi dan saling pengertian yang baik dalam kehidupan berkeluarga (Friyanto, 2013). Berkenaan dengan hal ini, Kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi dinamis keluarga yang dimana semua aspek terbilang terpenuhi seperti kebutuhan ekonomi, sosial dan aspek lainnya yang memungkinkan suatu keluarga hidup sejahtera. Selain itu, aspek lingkungan juga memungkinkan anak-anak dalam tumbuh dan berkembang sehingga memperoleh kehidupan sekitar yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang cukup baik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (BKKBN, 2016).

## **3. METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini dilaksanakan dari bulan september hingga november tahun 2023 di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Tangerang, bertempat di Alamat: Jl. Satria - Sudirman No.1,

RT.002/RW.001, Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15111. Dalam laporan penelitian ini tentu menerapkan pendekatan dalam deskriptif kualitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan mengutarakan sebuah permasalahan dari segi kualitas, dengan didukung oleh persepsi dari masyarakat atau pendapat informasi lainnya secara langsung. Tujuan penelitian ini tentu diperlukan untuk penafsiran yang lebih rinci dan juga intensif.

Pengumpulan Data dalam mengkaji penelitian ini, menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara diadopsi penulis untuk mengungkap masalah yang harus dikaji serta diteliti. Wawancara yang dilakukan dengan informan, Selanjutnya, pada observasi dilakukan dengan mengikuti langsung pelaksanaan dan mengamati program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) agar mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dalam penulisan penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Pajang, Kota Tangerang merupakan salah satu bagian dalam program pembangunan nasional yang sudah ada sejak tahun 2010, namun baru dapat diimplementasikan di Kota Tangerang melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Tangerang pada tahun 2014. Pelatihan dilaksanakan pada setiap kelurahan yang berbeda-beda setiap tahun nya, namun sebelum pelaksanaan terdapat komunikasi yang dilakukan oleh tim penggerak dengan pihak kelurahan dan para kader yang ada di kelurahan tersebut. Komunikasi yang dilakukan dengan pihak kelurahan terkait tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS), tidak hanya itu saja komunikasi tersebut meminta pihak kelurahan untuk mengeluarkan surat tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan. Surat tugas tersebut diberikan kembali kepada tim penggerak dari DP3AP2KB sebagai bukti bahwa nama-nama peserta yang ada di surat tersebut adalah utusan atau warga kelurahan yang sesuai dengan kriteria atau sasaran peserta pelatihan yakni masyarakat memiliki ekonomi menengah ke bawah.

Tim penggerak tidak serta-merta hanya memberikan pelatihan saja, akan tetapi selalu mereka selalu memonitoring dengan menugaskan petugas monitoring yang bertanggung jawab memantau dan membuat laporan jika terdapat kelompok atau peserta pelatihan olahan pangan yang mempraktikkan ulang dari peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan yang pesertanya sebanyak 50 peserta sudah menunjukkan hasil yang baik, hasil pelatihan tersebut sudah ada yang mempraktikkan ulang serta memasarkan olahan pangan. Peserta pelatihan tidak hanya mempraktikkan dan memasarkan olahan pangan dalam bentuk makanan akan tetapi ada juga yang sudah memasarkan minuman herbal alami yang ilmu didapatkan dari pelatihan yang diselenggarakan Tim Penggerak bidang Pemberdayaan Perempuan DP3AP2KB. Hal tersebut menandakan bahwa pelatihan dan monitoring yang diselenggarakan oleh Tim Penggerak DP3AP2KB bidang Pemberdayaan Perempuan mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat yang mengikuti pelatihan olahan pangan, dengan begitu perekonomian masyarakat di kelurahan tersebut mulai bergerak naik atau memiliki pendapatan lain.

## 5. KESIMPULAN

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) merupakan salah satu program dalam upaya dalam pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan kualitas hidup yang lebih baik. Tujuan pada program ini upaya pemerintah dalam mewujudkan mengentaskan kemiskinan pada tingkat desa atau kelurahan dengan cara menaikkan peranan sosok perempuan terhadap pembangunan sehingga dapat mewujudkan keluarga berkualitas.

Pada pelaksanaannya, program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) sudah di atur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 yang menjabarkan bahwa sasaran yang dituju dalam program P2WKSS ini adalah keluarga miskin di Desa atau Kelurahan menjadikan perempuan sebagai penggerak utama, dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera. Adapun pembinaan yang sudah terlaksana dalam program P2WKSS ini seperti pelatihan pengolahan pangan, dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi kreatif dan produktif melalui pelatihan olahan pangan. Sehingga dapat merangsang keinginan masyarakat khususnya peserta pelatihan pengolahan pangan ini untuk dapat berwirausaha dengan bahan baku yang mudah diperoleh pada lingkungan sekitar,

Komunikasi yang dilakukan dengan pihak kelurahan terkait tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS), tidak hanya itu saja komunikasi tersebut meminta pihak kelurahan untuk mengeluarkan surat tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan Tim penggerak tidak serta-merta hanya memberikan pelatihan saja, akan tetapi selalu mereka selalu memonitoring dengan menugaskan petugas monitoring yang bertanggung jawab memantau dan membuat laporan jika terdapat kelompok atau peserta pelatihan olahan pangan yang mempraktikkan ulang dari peserta pelatihan. Pelatihan olahan pangan ini dapat dikatakan berhasil, karena peserta pelatihan atau kelompok pelatihan sudah mempraktikkannya diluar waktu pelatihan serta sudah memasarkan produk-produk yang dihasilkan dari pelatihan tersebut yang bentuk nya makanan dan minuman. Sehingga kelompok pelatihan yang mempraktikkan ulang tersebut merasa terbantu dan sudah mendapatkan pendapatan lain selain bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2017. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Friyanto, T. (2013). *Kajian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Di Obyek Wisata Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*.
- Huda, M. F. (2021). *Implementasi penanganan perkara perdata secara e-litigasi pada Pengadilan Negeri Bangil tinjauan teori implementasi kebijakan George C Edward III (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.
- Ilham, A. R., & Andri, S. (2020). *Evaluasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2Wkss)*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 89-96
- Lestari, A. Y., Humaedi, S., & Rusyidi, B. (2019). *Partisipasi Perempuan Dalam Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2Wkss) Di Rw 12*

- Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. *Share: Social Work Journal*, 9(1), 49-59.
- Noer, K. U. (2021). Pemberdayaan perempuan kepala keluarga miskin melalui program P2WKSS di Kota Bekasi. *Community Empowerment*, 6(5), 864-876.
- Utama, Agung & Handayani, Titin Hera Widi. (2014). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, 19, 154-167.
- Purwanto, Erwan Agus dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.